

INTRODUKSI PENGEMBANGAN MASYARAKAT PETANI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN KRITIS UNTUK PETERNAKAN RUMINANSIA DI DESA JANGALAHARJA DAN DESA GIRIHARJA KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Dudi, Suwarno, N. dan Andrian, D.

Laboratorium Pemuliaan Ternak dan Biometrika, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

e-mail: dsyadili@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul introduksi pengembangan masyarakat petani melalui pemanfaatan lahan kritis untuk peternakan ruminansia di Desa Jangalaharja dan Desa Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan selama bulan Juli sampai Oktober 2013. Tujuan kegiatan adalah: meningkatkan keterampilan peternak dalam memecahkan masalah pemanfaatan lahan kritis untuk peternakan ruminansia. Realisasi pemecahan masalah adalah melakukan observasi wilayah untuk menyusun daya dukung lahan, menyelenggarakan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan kritis sebagai penghasil pakan, penanaman kaliandra, penyerahan domba betina bunting, monitoring dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah peternak di desa Jangalaharja dan Giriharja. Metode yang digunakan adalah demplot partisipatif, yaitu masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai subyek pemberdayaan, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peternak tentang pemanfaatan lahan kritis untuk pengembangan ternak ruminansia. Diharapkan terdapat kesinambungan program KKNM-PPMD Integratif sehingga keberhasilan program dapat terukur dengan baik.

Kata kunci : petani, lahan kritis, ruminansia

ABSTRACT

The community service entitled "The Introduction of Farmers Community Development Through A Utilization of Critical Land for Ruminant Livestock in Jangalaharja Village and Giriharja Village, Rancah Sub-District, Ciamis Regency" has been carried out from July to October 2013. The purpose of the activities is to improve farmer skills in solving critical land use issues for the ruminant livestock. The implementation of the problem solving is started by observing the area to draw up the carrying capacity of the land, organizing counseling on critical land use as a fodder producer, planting calliandra, distributing pregnant ewes to the communities, monitoring and evaluating activities. The target communities are farmers of Jangalaharja Village and Giriharja Village. The method used is a participatory demonstration plot, where the farmers are involved in the implementation of activities as the subject of empowerment, while the lecturers act as facilitators. The result shows that there is a significant increase of knowledge among the farmers involved about the use of critical land for the development of ruminant livestock. It is expected that there is a sustainability of the KKNM - PPMD Integrative program so the success of the program can be objectively measured.

Key words : farmers, critical land, ruminant

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis umumnya berprofesi sebagai petani dan pekerja migran di kota besar (Bandung, Jakarta dan beberapa kota di luar pulau Jawa). Penduduk yang tinggal di kedua desa tersebut sebagian besar adalah kelompok usia sekolah dasar dan menengah serta kaum perempuan dan orang tua, sehingga keadaan kedua desa tersebut relatif kondusif.

Tofografi kedua desa adalah lahan berbukit, dengan kondisi jalan hancur sehingga sulit dilalui kendaraan roda empat. Memiliki struktur tanah yang relatif labil sehingga merupakan daerah rawan longsor. Data sensus pertanian pada bulan Mei tahun 2013 menunjukkan penggunaan lahan antara lain untuk pemukiman penduduk, fasilitas umum, rumah ibadah, sawah, kolam dan kebun. Produk pertanian yang dihasilkan antara lain adalah padi, palawija, gula merah, bambu dan kayu yang ketersediaannya hanya untuk konsumsi lokal.

Data sensus pertanian tahun 2013 melaporkan bahwa sektor peternakan di Desa Jangalaharja dan Giriharja relatif tidak potensial. Hal ini diduga antara lain adalah pandangan dan gaya hidup masyarakat yang cenderung massif serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang peternakan. Oleh karena itu salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah introduksi pengembangan masyarakat petani melalui pemanfaatan lahan kritis untuk peternakan ruminansia. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan dan demonstrasi plot.

Atas realitas obyektif ini, maka peran UNPAD bagi masyarakat kedua desa tersebut adalah berupaya meningkatkan daya dukung lahan untuk pengembangan ternak ruminansia melalui penanaman sumber leguminosa yakni kaliandra. Kaliandra selain untuk reklamasi lahan, juga berperan sebagai sumber ransuman bagi ternak ruminansia. Bagian yang dapat dimakan mengandung 20-25 persen protein sehingga sesuai sebagai tambahan protein bagi ternak bahkan mensubstitusi kebutuhan konsentrat.

SUMBERINSPIRASI

Sumber inspirasi kegiatan PPMD Integratif yang telah dilaksanakan adalah kehidupan masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Kehidupan masyarakat kedua desa tersebut relatif unik yakni tidak bergantung pada sector pertanian dan peternakan melainkan merantau ke kota malakukan kegiatan perdagangan, atau sebagai buruh. Walaupun demikian, kondisi perekonomiannya cukup bagus terindikasi dari bangunan rumah penduduk semuanya terbuat dari tembok serta hampir semua rumah tanbga memiliki

sepeda motor. Hal yang sangat inspiratif adalah mereka tidak tertarik dengan kegiatan peternakan, padahal sumber daya alam cukup tersedia melimpah untuk budidaya ternak. Oleh karena itu penulis berupaya mencari tahu dan memberfikan alternatif solusi pemecahan masalah tersebut.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 ini adalah pendidikan singkat menggunakan metode penyuluhan serta pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan lahan kritis melalui penanaman kaliandra sebagai sumber pakan ruminansia.

Kegiatan KKNM-PPMD Integratif dilaksanakan secara bertahap, secara keseluruhan kegiatan ini terbagi menjadi lima tahapan, yaitu:

Tahapan Survey Awal

Survey awal dilakukan dengan menggunakan observasi dengan tujuan mengetahui kondisi awal dinamika kemasyarakatan di lokasi pelaksanaan KKNM-PPMD Integratif. Beberapa aspek yang diamati meliputi kondisi sosial, ekonomi dan kebudayaan masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Inventarisasi kegiatan pertanian dan peternakan secara khusus dilakukan untuk melihat potensi dan peluang yang dapat dikembangkan di daerah tersebut. Berdasarkan hasil inventarisasi terhadap potensi yang dimiliki dilakukan analisis situasi yang ada sehingga pemecahan masalah dapat didekati berdasarkan potensi lokal dan teknologi tepat guna. Survey awal dilakukan bersamaan dengan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa peserta KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 yang ditempatkan di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Sumber informasi yang dihubungi adalah aparat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil survey awal, selanjutnya dilakukan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan daftar pertanyaan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai kondisi sosial, ekonomi dan kebudayaan serta wawasan pengetahuan dalam bidang peternakan ruminan masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Pemetaan Sosial, Ekonomi dan Peternakan

Mahasiswa peserta KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 secara aktif melakukan pemetaan sosial, pelaksanaannya dilakukan pada minggu pertama sampai minggu kedua bulan Juli 2013. Mahasiswa secara tersebar keseluruh lokasi Desa Jangalaharja dan Giriharja ditugaskan untuk mengetahui dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan. Setiap mahasiswa ditugasi untuk menggali informasi dari masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui kendala yang ada dan ditentukan solusinya melalui proses peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan peternak menggunakan

metode penyuluhan, dilanjutkan dengan pendampingan selama kurun waktu tertentu.

Penyuluhan

Penetapan materi penyuluhan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari masyarakat melalui observasi yang dilakukan selama survey awal. Tahapan penyusunan materi penyuluhan mencakup: (1) mencari, memilih dan menghimpun informasi pengetahuan dari sumber pustaka yang sesuai, (2) membuat bahan dan tulisan mengenai teknologi yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, dalam hal ini peternak di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi program, serta pembinaan terhadap peserta kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam rangkaian kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013. Materi yang diberikan selama proses pendampingan meliputi motivasi, kemandirian dan pemeliharaan ruminansia. Tim pelaksana kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 selama melaksanakan kegiatan pendampingan selalu melibatkan aparat desa sasaran.

Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan sejak proses penyuluhan berlangsung sampai setelah kegiatan tersebut selesai, tahapannya adalah:

- (a) Evaluasi dilaksanakan saat penyuluhan dilaksanakan, terutama pada acara diskusi. Peserta kegiatan dimotivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau terhadap kegiatan peternakan yang sedang dilakukan. Pada saat itu dapat dilakukan evaluasi sampai seberapa jauh peserta dapat menyerap dan mengerti materi yang disampaikan dan sejauhmana materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhannya saat itu dalam kaitannya dengan pengembangan ternak ruminan.
- (b) Evaluasi yang dilakukan selama proses pendampingan, dengan cara ini dapat diketahui sampai seberapa jauh kegiatan pemanfaatan lahan kritis serta pemeliharaan domba dapat dilaksanakan peserta di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Tahap akhir dari serangkaian kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 adalah penulisan laporan. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dianalisis dan dievaluasi, selanjutnya disampaikan sebagai bentuk pelaporan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

KARYAUTAMA

Karya utama dalam kegiatan PPMD-Integratif periode Juli-Oktober 2013 terdiri atas demplot beternak domba meliputi aspek bibit, pertkandangan, pakan dan penanaman kaliandra sebagai sumber hijauan pakan.

ULASANKARYA

Kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 telah dilaksanakan di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis selama empat bulan. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemanfaatan lahan kritis melalui penanaman kaliandra dalam upaya pengembangan ternak ruminansia. Kegiatan KKNM-PPMD Integratif terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu: (1) pemetaan sosial, ekonomi dan peternakan; (2) penyuluhan dan (3) pendampingan yang dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi program. Masyarakat sasaran yang berpartisipasi secara aktif diantaranya adalah petani dan aparatur pemerintahan desa.

Secara umum kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 sudah dapat meningkatkan pengetahuan peternak dalam upaya pemanfaatan lahan kritis untuk pengembangan ternak ruminansia. Tetapi jika ditinjau dari sikap, perilaku dan keterampilan teknis, belum semua masyarakat sasaran di Desa Jangalaharja dan Giriharja dapat menerapkannya. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan lahan kritis melalui penanaman kaliandra sebagai penunjang pengembangan ternak ruminansia antara lain adalah: (1) rendahnya budaya beternak; (2) pergeseran nilai-nilai kehidupan terhadap aspek pemanfaatan lahan dan (3) gaya hidup modern era teknologi informasi. Oleh karena itu pemecahan permasalahannya tidak cukup hanya memperhatikan aspek teknis peternakan saja, aspek sosial dan ekonomi serta gaya hidup perlu dijadikan bahan pertimbangan juga, seperti tingkat pendidikan dan kedudukan ternak dalam pola kehidupan masyarakat setempat, sampai saat kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 ini dilaksanakan di Desa Jangalaharja dan Giriharja, bidang peternakan diposisikan sebagai bidang yang tidak diandalkan oleh masyarakatnya sehingga tidak menunjukkan kemajuan yang berarti dalam menunjang ekonomi keluarga. Untuk mengatasi hal ini antara lain DPL memberikan masing-masing sebanyak 2 ekor domba Garut betina bunting per desa sebagai perangsang untuk menumbuhkan jiwa beternak.

Peran mahasiswa peserta KKNM-PPMD integratif periode Juli-Oktober 2013 selama satu bulan kegiatan terlihat dapat membantu, terutama dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator kegiatan maupun sebagai motivator dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat di kedua desa. Pada sisi lain, mahasiswa semakin mengetahui dan mengerti tentang dinamika kehidupan masyarakat desa setempat.

Hasil yang Dicapai pada Pemetaan Sosial dan Peternakan

Salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai individu yang terkait dan membutuhkan peran individu lainnya adalah interaksi sosial. Interaksi sosial terbentuk sebagai konsekuensi logis dari kesadaran manusia bahwa kebutuhan pada sisi kemanusiaannya tidak dapat dipenuhi tanpa interaksi dengan sesamanya. Untuk mencapai kondisi tersebut, dibutuhkan bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan dan mengakomodasi semua kepentingan dalam struktur sosial yang sangat kompleks sehingga tercipta keteraturan dan stabilitas sosial, dan terbentuk kesejahteraan masyarakat yang baik.

Selama proses pemetaan sosial dan peternakan pada kegiatan KKNM-PPMD Integratif di Desa Jangalaharja dan Giriharja diidentifikasi beberapa permasalahan yang diduga menjadi kendala bagi perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat kedua desa tersebut. Salah satu kendalanya antara lain adalah rendahnya budaya beternak.

Desa Jangalaharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis memiliki luas sekitar 168 ha dengan ketinggian sekitar 560 mdpl, terdiri dari 2 dusun, 4 RW dan 15 RT dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 350 KK. Kondisi demografi masyarakat adalah sebagai berikut: pekerjaan pokok sebagian besar adalah berdagang di kota (68 persen), petani (20 persen), pedagang dan jasa di desa (10 persen) dan sisanya PNS serta perangkat desa. Sementara beternak bukan sebagai usaha pokok ataupun sebagai usaha sampingan. Penduduk yang kesehariannya berdomisili di desa tersebut mayoritas adalah kaum perempuan, anak usia sekolah serta kaum lelaki usia tidak produktif (lanjut). Ekonomi keluarga mengandalkan penghasilan dari perantauan, sehingga secara kasat mata bangunan fisik rumah penduduk, sarana ibadah serta sarana pendidikan cukup bagus dan kokoh. Begitu pula dalam gaya hidup keseharian, nampak dengan jelas umumnya hampir setiap rumah tangga memiliki sepeda motor serta menggunakan alat komunikasi berupa telepon seluler. Hasil pemetaan sosial menunjukkan alasan masyarakat tidak membudidayakan ternak dikarenakan merasa repot jika harus memberi makan ternak setiap hari dan pekerjaan tersebut dianggap sebagai pekerjaan yang tidak elegan pada masa modern ini. Jaman telah berubah, anak-anak desa lebih menyukai bermain sepeda motor serta alat komunikasi dalam mengisi waktu senggangnya dibanding membudidayakan ternak.

Hasil pemetaan sosial dan ekonomi peternakan di Desa Giriharja adalah menunjukkan luas wilayahnya adalah 207,8 ha dengan ketinggian sekitar 500 mdpl. Terdiri atas 3 dusun, 7 RW dan 14 RT. Kondisi demografi masyarakat hampir sama dengan kondisi masyarakat desa Jangalaharja sehingga sebagian besar penduduk adalah berdagang di kota (70 persen), petani (20 persen), pedagang dan jasa di desa (7 persen) dan sisanya PNS serta perangkat desa. Sementara beternak bukan sebagai usaha pokok ataupun sebagai usaha sampingan. Penduduk yang kesehariannya berdomisili di desa tersebut mayoritas adalah kaum perempuan, anak usia sekolah serta kaum lelaki usia tidak produktif (lanjut). Ekonomi keluarga mengandalkan penghasilan dari perantauan, sehingga secara kasat mata bangunan fisik rumah penduduk, sarana ibadah serta sarana pendidikan cukup bagus dan kokoh. Begitu pula dalam gaya hidup keseharian, nampak dengan jelas umumnya hampir setiap rumah tangga memiliki sepeda motor serta menggunakan alat komunikasi berupa telepon seluler. Hasil pemetaan sosial menunjukkan alasan masyarakat tidak membudidayakan ternak dikarenakan merasa repot jika harus memberi makan ternak setiap hari dan pekerjaan tersebut dianggap sebagai pekerjaan yang tidak elegan pada masa modern ini. Jaman telah berubah, anak-anak desa lebih menyukai bermain sepeda motor serta alat komunikasi dalam mengisi waktu senggangnya dibanding membudidayakan ternak.

Hasil yang Dicapai pada Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan

Pelaksanaan penyuluhan telah dilaksanakan di Desa Jangalaharja dan Desa Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Materi yang didiskusikan pada kegiatan penyuluhan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) penyampaian informasi pemanfaatan lahan kritis; (2) penyampaian introduksi kaliandra dan (3) penyampaian budidaya domba.

Fakta menunjukkan, selama penyuluhan peserta kegiatan yang berpartisipasi aktif adalah aparat desa. Partisipasi aktif peserta kegiatan penyuluhan dimanifestasikan dalam kesempatan diskusi dengan berbagai pertanyaan dan pendapat yang muncul dari materi penyuluhan yang disampaikan, terkait masalah pemanfaatan lahan kritis melalui introduksi kaliandra sebagai penunjang pengembangan ternak ruminansia. Melalui diskusi terungkap bahwa, masyarakat merasa direpotkan apabila harus memelihara ternak karena harus memberi ransum (menyabit rumput) setiap hari. Disisi lain mereka menyadari bahwa ternak khususnya domba merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik dikonsumsi dan bernilai ekonomis. Hal lain yang sangat menarik bahwa kenyataan menunjukkan di era reformasi dan keterbukaan, bertepatan dengan pemilu dan pemilu legislatif, masyarakat di kedua desa tersebut telah terbiasa dikunjungi tim sukses yang senantiasa menjanjikan sesuatu tetapi tidak dapat direalisasikan. Kondisi ini telah membawa dampak yang luar biasa sehingga masyarakat tersebut senantiasa menginginkan bukti bukan janji, termasuk untuk kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 ini. Oleh karena itu, pada saat DPL menyatakan bahwa dari penyuluhan ini tahapan selanjutnya adalah penanaman kaliandra dan pemasukan domba betina bunting masing-masing 2 ekor per desa, peserta penyuluhan mersepon positif.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong yang cukup penting dan strategis bagi pemanfaatan lahan kritis untuk peternakan ruminansia di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis diantaranya adalah:

- (1) Respons positif dari aparat desa yang merupakan figur panutan masyarakatnya terhadap kegiatan KKNM-PPMD Integratif.
- (2) Penilaian masyarakat terhadap manfaat ekonomis dan gizi daging domba sebagai sumber protein hewani.
- (3) Kondisi klimatologis Desa Jangalaharja dan Giriharja cocok untuk pengembangan ternak ruminansia seperti misalnya domba.

Faktor penghambat yang diduga dapat mengganggu pengembangan ruminansia di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, diantaranya adalah:

- (1) Rendahnya kultur beternak pada masyarakat desa tersebut, sehingga memandang kegiatan beternak merupakan sesuatu yang merepotkan.
- (2) Posisi peternakan bukan merupakan sebagai usaha utama dan atau sambilan sekalipun bagi masyarakat desa setempat.
- (3) Perubahan gaya hidup masyarakat desa seiring

berkembangnya teknologi informasi dan sepeda motor, sehingga kegiatan beternak khususnya dan ataupun bertani pada umumnya merupakan kegiatan yang dianggap tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan introduksi pengembangan masyarakat petani melalui pemanfaatan lahan kritis untuk peternakan ruminansia di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, meliputi inovasi manajemen pemeliharaan dan pemuliaan ternak domba, motivasi beternak, dan penanaman kaliandra selama empat bulan cukup dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak.

Materi penyuluhan yang diberikan terdiri atas aspek pemuliaan, ransum dan manajemen ternak ruminansia. Aspek pemuliaan antara lain mengemukakan keunggulan genetik domba Garut sebagai sumberdaya genetik ternak khas Jawa Barat yang telah diteliti Dudi (2003) dan Rahmat (2006) memiliki heritabilitas yang tinggi untuk sifat-sifat ekonomis penting. Begitu pula pada aspek ransum disampaikan bagaimana menyusun ransum berdasarkan sumber daya pakan yang ada sebagai misal perpaduan antara rumput lapang serta bahan-bahan hijauan lainnya yang ada di desa tersebut. Hal ini penting, mengingat pakan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam beternak (Tidi, dkk., 2013).

Pada aspek manajemen, materinya meliputi aspek reproduksi, perkandangan dan pemasaran. Hal ini mengacu pada teori yang dikemukakan Martojo (1990) bahwa produktivitas ternak merupakan perpaduan antara faktor genetik, ransum dan manajemen.

Lahan kritis yang tersedia di Jangalaharja dan Giriharja direncanakan ditanami kaliandra berbunga merah, hal ini mengingat kaliandra menurut Arifin, dkk. (2012) memiliki manfaat sebagai berikut: (1) sebagai penyubur lahan dan penahan erosi; (2) sumber protein bagi ransum ruminansia. Untuk keperluan tersebut, pada kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 di Desa Jangalaharja dan Giriharja penulis sediakan sebanyak 200 pohon kaliandra yang sengaja distek sendiri.

Bibit kaliandra pada bulan September dititipkan kepada kepala Desa Jangalaharja untuk ditanam pada lahan kritis, akan tetapi dikarenakan musim kemarau yang cukup panjang, maka sekitar 90 persen populasi kaliandra tersebut mati kekeringan.

Sebagai wujud tanggung jawab moral mewakili institusi UNPAD, pada kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 di Desa Jangalaharja dan Giriharja penulis memberikan masing-masing sebanyak 2 ekor domba Garut kondisi bunting 2 bulan. Tujuannya adalah untuk menimbulkan gairah petani dalam membudidayakan domba sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama ini.

Jangalaharja dan Giriharja sebagai Percontohan Bibit. Domba-domba tersebut diberikan kepada masing-masing kepala desa, dengan harapan dapat berkembangbiak lebih lanjut dan menjadi model percontohan bagi masyarakat. Harapannya adalah apabila kepala desa berhasil dalam membudidayakan domba, maka keberhasilan tersebut seyogyanya

dapat dicontoh oleh masyarakatnya, sehingga populasi domba dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wollny (2003) upaya peningkatan populasi ternak akan efektif jika tokoh sentral dalam masyarakat petani berhasil meyakinkan pengikutnya.

Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 yang telah dilakukan di Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam bidang peternakan sebaiknya dilanjutkan, agar dapat menjadi salah satu pilar kekuatan pangan masyarakat setempat. Hal ini disebabkan sub sektor peternakan berperan sebagai penyangga arus urbanisasi dan gaya hidup hedonis yang dapat membahayakan generasi muda sebagai penerus bangsa. Keberlanjutan program kegiatan hendaknya dapat menyentuh kalangan kawula muda dengan memanfaatkan teknologi informasi serta cara-cara yang lebih modern dan elegan, sehingga kawula muda merasa bangga dalam beternak.

DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah terdapat perubahan pola pikir dan sikap masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam budidaya domba berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan kritis.

Manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: (1) Bagi pihak Desa yaitu kedua desa tersebut masing-masing mendapatkan dua ekor domba Garut betina bunting dari tim KKNM-PPMD Integratif UNPAD periode Juli-Oktober 2013 sebagai langkah awal budidaya domba. (2) Bagi pihak UNPAD adalah membangun jejaring kerjasama dan desa binaan sebagai wahana diseminasi ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan KKNM-PPMD Integratif periode Juli-Oktober 2013 di Desa Jangalaharja dan Giriharja dalam bidang peternakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan peternak tentang pemanfaatan lahan kritis untuk peternakan ruminansia cukup bertambah, akan tetapi terdapat kendala dalam penerapannya. Hal ini diduga terkait perubahan pola dan gaya hidup masyarakat setempat.

- b. Kultur masyarakat Desa Jangalaharja dan Giriharja adalah perantau sehingga diperlukan upaya inovatif dalam menumbuh kembangkan kultur beternak dan bertani bagi kawula muda desa setempat, melalui pemanfaatan teknologi informasi dan pendekatan modern.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala dan Sekretaris LPPM UNPAD, Divisi KKNM-PPMD Integratif LPPM UNPAD, Camat Rancah, Kepala Desa Jangalaharja dan Giriharja beserta masyarakat, mahasiswa peserta KKNM-PPMD Integratif UNPAD periode Juli-Oktober 2013 atas bantuan dan kerjasama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., Zamhir R., Kuswaryan, S. 2012. Kaliandranisasi sebagai solusi pengembalian dan peningkatan kualitas lahan kering di Kabupaten Subang, Indramayu dan Cirebon Jawa Barat. Laporan Kegiatan Program Hibah Kompetisi Institusi (PHK-I) Unpad tahun ketiga. Bandung
- Djalaludin, R. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*, Penerbit PT. Remaja Bandung
- Dudi. 2003. Pendugaan Nilai Pemuliaan Bobot Badan Prasapih domba Priangan yang menggunakan Model *Direct Additive Genetic Effect*, *Maternal Genetic Effect* dan Lingkungan Bersama serta Model Catatan Berulang. Tesis Magister Sains. IPB.
- Martojo H. 1990. Peningkatan Murto Genetik Ternak. PAU Press. IPB.
- Rahmat D. 2006. Analisis dan pengembangan pola pemuliaan (*breeding scheme*) domba Priangan yang berkelanjutan. [disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Wollny CBA. 2003. The need to conserve farm animal genetic resources through community-based in Africa. *J Ecol Econ* 45:341-351.